

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu faktor yang menentukan perkembangannya suatu negara ialah faktor pendidikan didalam negara tersebut. Pendidikan adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh individu secara sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dengan tujuan mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya, namun masih banyak sekali permasalahan – permasalahan didalam dunia pendidikan yang dapat menghalangi tercapainya tujuan – tujuan yang diharapkan seperti saat ini Indonesia punya tantangan besar dalam penanganan covid 19.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa yang mengantarkan siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar. Guru adalah orang yang berpengalaman dalam bidang profesinya, dengan keilmuwan yang dimilikinya. Ia dapat menjadikan anak didik menjadi cerdas. Supaya guru dapat menjalankan tugas dan perannya dengan baik, ia harus menjadi komunikator yang baik bagi murid .Guru perlu mengadakan komunikasi dan hubungan baik dengan anak didik di dalam proses belajar mengajar di masa pandemi ini, proses belajar mengajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi antara guru dengan siswa. . Sejak munculnya wabah penyakit corona atau disebut covid 19 ke Indonesia pada bulan maret tahun 2020. Pemerintah Indonesia memberlakukan program belajar dari rumah atau

Pembelajaran jarak jauh untuk mengurangi tersebarnya virus tersebut. Pandemi covid 19 membuat keberadaan teknologi menjadi penting dalam situasi saat ini. Banyak guru yang harus mulai dari awal belajar kembali dikarenakan belum terbiasa menggunakan internet dalam pembelajaran. Disadari atau tidak bahwa guru harus bisa menggunakan teknologii tanpa alasan apapun siswa harus memperoleh hak pendidikannya walaupun dalam situasi pandemic ini.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 24 Tahun 2012 pendidikan jarak jauh yang selanjutnya disebut PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan sumber belajar melalui teknologi informasi dan komunikasi, dan media lainnya. Dalam Pembelajaran jarak jauh antara pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung tetapi melalui Pembelajaran jarak jauh ini pendidik dan peserta didik berbeda tempat, bahkan bisa dipisahkan oleh jarak yang sangat jauh. Pembelajaran jarak jauh disebut juga pelatihan yang diberikan kepada peserta atau siswa yang tidak berkumpul bersama di suatu tempat secara rutin untuk melakukan proses pembelajaran secara langsung. Pembelajaran jarak jauh yang sering kita dengar merupakan pembelajaran yang mengutamakan kemandirian. Guru dapat menyampaikan materi ajar kepada peserta didik tanpa harus tatap muka langsung didalam suatu ruangan yang sama. Pembelajaran seperti ini dapat dilakukan dalam waktu yang sama maupun dalam waktu yang berbeda.

Pembelajaran jarak jauh diharapkan mampu memecahkan masalah pendidikan di masa pandemi secara memadai dan memberikan kontribusi nyata

dalam peningkatan akses pendidikan dan pemerataan kesempatan pendidikan di Indonesia. Pendidikan jarak jauh lebih menekankan kepada cara belajar mandiri dengan menggunakan bahan ajar yang cara penyajiannya dirancang secara khusus sehingga diharapkan dapat dipelajari secara mandiri baik sendiri atau bersama teman lain. Menemukan cara belajar yang paling efektif adalah sebuah tantangan, tidak akan ada yang mengingatkan untuk belajar selain diri sendiri.

Namun pada saat dilakukannya program belajar dari rumah atau pembelajaran jarak jauh membuat banyak siswa menganggap pembelajaran jarak jauh seperti libur sekolah biasanya. Hal ini terjadi karena tidak ada lagi guru yang mengawasi proses pembelajaran siswa dengan langsung. Guru mengawasi pembelajaran siswa hanya lewat aplikasi pembelajaran jarak jauh. Dengan dilaksanakan pembelajaran jarak jauh ini siswa akan lebih membutuhkan perhatian orang tua untuk kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Tetapi pada saat ini masih banyak orang tua siswa yang kesulitan untuk jadi seorang guru kepada anaknya. Keterpisahan antara pendidik dan peserta didik ini menjadi kekhasan dari pembelajaran jarak jauh. Proses pembelajaran jarak jauh ini lebih menekankan siswa untuk bisa belajar mandiri dan peran orang tua sepenuhnya agar siswa dapat mengikuti proses aktivitas belajar dalam pembelajaran jarak jauh.

Hal yang tak kalah penting dalam situasi darurat atau pada masa pandemi sekarang ini adalah kemandirian belajar siswa. Siswa yang dikatakan memiliki kemandirian belajar yang baik akan mampu menginisiasi dirinya secara sungguh dan dapat mengontrol dirinya sendiri serta bertindak sesuai dengan

tanggungjawabnya. Dengan kemandirian belajar yang baik akan mampu melaksanakan tugas untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Melalui kemandirian belajar tentunya hasil belajar siswa akan meningkat.

Kemandirian belajar adalah unsur penting dalam setiap belajar dan pastinya akan memperbaiki mutu pendidikan karena menyangkut inisiatif belajar. Kemandirian dalam belajar juga dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki peserta dalam hal ini adalah siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang di jumpainya di dunia nyata. Seorang siswa yang belajar mandiri dapat mengandalkan kemampuannya sendiri sehingga guru bukan lagi sumber satu – satunya dalam pelajaran.

Dengan kemandirian belajar siswa cenderung belajar lebih baik seperti mampu memantau, mengevaluasi, mengatur belajarnya secara efektif, menghemat waktu secara efisien, mampu mengarahkan, mengendalikan diri sendiri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Selain itu siswa akan mengingat lebih lama pelajaran yang dipelajarinya sendiri dibandingkan dengan pelajaran yang diterimanya dengan cara mendengarkan dari para guru. Siswa dengan kemandirian belajar yang baik akan mampu hidup secara mandiri dan mampu menjadi manusia yang seutuhnya dalam artian tidak tergantung kepada orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas XI di SMP Negeri 1 Nainggolan dalam pembelajaran jarak

jauh dengan kemampuan untuk belajar mandiri diluar jam pelajaran yang diterimanya dari gurunya sendiri. Sementara itu hasil observasi saya bahwa pembelajaran jarak jauh terhadap kemandirian belajar siswa masih kurang. Di satu sisi kebanyakan siswa hanya mengharapkan pelajaran pada satu sumber saja, kurang berusaha menggali pelajaran lebih dalam lagi secara mandiri. Masa pandemi sekarang ini sistem belajar dari rumah menjadikan para siswa tidak memanfaatkan waktu tersebut untuk belajar mandiri melainkan dianggap seperti libur sekolah. Dan banyak juga siswa yang melakukan kegiatan belajar di rumah hanya karena ada tugas yang harus dikumpul cepat dan dipaksa.

Oleh sebab itulah peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian untuk mengetahui masalah ini secara mendalam melalui penelitian yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas IX SMP Negeri 1 Nainggolan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah yang muncul dalam penelitian ini adalah :

1. Rendahnya kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas XI di SMP Negeri 1 Nainggolan
2. Ada beberapa siswa yang hanya mengharapkan pelajaran pada satu sumber saja, kurang berusaha menggali pelajaran lebih dalam lagi secara mandiri.

3. Jika guru memberikan materi lewat aplikasi pembelajaran, para siswa tidak memanfaatkan waktu untuk belajar mandiri
4. Penyajian materi yang diberikan oleh guru lewat aplikasi pembelajaran jarak jauh masih kurang menarik perhatian siswa untuk mempelajarinya.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu adanya pembatasan masalah agar dapat menjauhi timbulnya penafsiran – penafsiran yang berbeda, maka dalam hal ini penelitian membatasi permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “ Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu kelas XI SMP Negeri 1 Nainggolan Tahun Ajaran 2020/2021”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kemandirian belajar siswa pada mata Pelajaran IPS Terpadu di kelas XI SMP Negeri 1 Nainggolan Tahun Ajaran 2020/2021”.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengaruh pembelajaran jarak jauh terhadap kemandirian belajar siswa

pada mata Pelajaran IPS Terpadu di kelas XI SMP Negeri 1 Nainggolan Tahun Ajaran 2020/2021”

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai sarana untuk menambah referensi dan bahan kajian dibidang pendidikan untuk penelitian lanjutan mengenai pembelajaran jarak jauh terhadap kemandirian belajar siswa yang dikaji dalam penelitian.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Sekolah**

Besar harapan tentang hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam menciptakan kemandirian siswa dalam pembelajaran jarak jauh.

#### **b. Bagi Guru**

Untuk menambah masukan kepada guru agar menjadi guru yang mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar di masa pandemi, agar peserta didik mengalami perubahan yang lebih baik lagi.

#### **c. Bagi Siswa**

Agar siswa dapat mengetahui belajar mandiri dalam pembelajaran jarak jauh supaya meningkatkan hasil belajar siswa.

#### **d. Bagi Orangtua**

Meningkatkan kesadaran orangtua bahwa pentingnya memahami kemandirian yang dilakukan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**



## **2.1 Kerangka Teoritis**

### **2.1.1 Pembelajaran Jarak Jauh**

#### **2.1.1.1 Pengertian Pembelajaran Jarak Jauh**

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya pada perkembangan teknologi komputer dengan internetnya yang sangat pesat dewasa ini berpengaruh terhadap berkembangnya konsep pembelajaran jarak jauh. Internet menjadi media yang sangat tepat dalam pembelajaran jarak jauh karena mampu menembus batas waktu dan tempat atau dapat diakses kapan saja, dimana saja, multiuser dan memberikan kemudahan. Dengan teknologi ini informasi dan materi pembelajaran menjadi cepat sampainya.

Pembelajaran jarak jauh akan efektif dibandingkan pembelajaran konvensional jika sebelumnya membuat suatu *web based distance learning* yang mempertimbangkan berbagai aspek yang perlu serta *trade-off* nya. Pembelajaran jarak jauh akan efektif jika melibatkan interaksi antar pembelajar dengan pengajar, pembelajar dengan pembelajar, pembelajaran dengan media (termasuk fasilitas) pembelajaran. Pola interaksi pembelajaran berlangsung secara aktif dan interaktif. Media pembelajaran atau *trade off* teknologi yang digunakan dalam interaksi *face to face* langsung antara pembelajar dan pengajar seperti halnya dalam pembelajaran konvensional dapat dicapai atau setidaknya mendekati.

Menurut Macklenzie, dkk dalam Munir (2012:18) mengatakan bahwa :

pembelajaran jarak jauh merupakan metode pembelajaran yang menggunakan korespondensi sebagai alat untuk berkomunikasi antara pembelajar dan pengajar. Menurut mereka karakteristik pembelajaran jarak jauh adalah pembelajar dan pengajar bekerja secara terpisah, pembelajar dan pengajar dipersatukan melalui korespondensi, dan perlu adanya interaksi antara pembelajara dan pengajar.

Pembelajaran jarak jauh merupakan bentuk pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajarnya untuk belajar secara terpisah dari pengajarnya. Namun ada kemungkinan untuk cara pertemuan antara pengajar dan pembelajar hanya dilakukan kalau ada peristiwa yang istimewa atau untuk melakukan tugas – tugas tertentu. Proses pembelajaran jarak jauh ini menuntut guru dan murid berusaha belajar baik secara implisit dan explicit antara guru, murid dan lembaga institusi dalam aturan. Dalam kegiatan belajar mengajar guru harus mampu menyampaikan materi pembelajaran yang menarik sesuai kenyamanan siswa dalam belajar seperti yang dijelaskan Nainggolan Juliper ([https://akademik.uhn.ac.id/portal/public\\_html/JurnalSuluhPendidikan/Volume%203%edisi%201/03Juliper.pdf](https://akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/JurnalSuluhPendidikan/Volume%203%edisi%201/03Juliper.pdf)). Menjelaskan bahwa:

“Dalam dunia pendidikan pengajar merupakan seorang yang telah menguasai, mendalami, dan memahami suatu bidang tertentu. Namun kadangkala dijumpai seorang pengajar tidak sesuai materi ajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar, ini disebabkan oleh beberapa faktor yakni pendidik kurang menguasai materi ajar yang disampaikan, pendidik tidak kompeten dan pendidik bukan lulusan dari bidang ilmu pelajaran yang diajarkan.”

Pembelajaran jarak jauh memerlukan sekumpulan metode pengajaran dimana aktivitas pengajaran dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar, kegiatan tersebut dapat berupa jarak fisik. Karena itu juga pendidikan jarak jauh sering dipersepsikan sebagai suatu inovasi dalam metode pembelajar yang

memiliki daya jangkau lintas ruang dan waktu. Dengan adanya inovasi ini, masyarakat dapat memilih untuk mengikuti proses pendidikan melalui pembelajaran jarak jauh. Seperti sekarang ini di masa pandemi pembelajaran jarak jauh sering disebut dengan daring menggunakan aplikasi pembelajaran jarak jauh seperti *zoom*, *google meet* dan *google classroom*.

Menurut Desmon Keegan dalam Smaldino dkk ( 2011 : 206) “mengidentifikasi elemen yang merupakan kunci bagi defenisi formal untuk pendidikan jarak jauh : 1) pemisahan fisik pembelajar dari sang guru, 2) program pengajaran yang terkelola, 3) teknologi telekomunikasi, 4) komunikasi dua arah”.

Jadi pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan formal yang menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar, dimana peserta didik dan instruktornya atau pengajar berada dilokasi terpisah yang memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan pengajar dan pembelajar. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini tidak dapat dilepaskan dari penggunaan teknologi. Hal ini dikarenakan dalam pendidikan jarak jauh tidak terjadi kontak secara langsung antara pengajar dan peserta didik.

#### **2.1.1.2 Sistem Pembelajaran Jarak Jauh**

Meskipun teknologi merupakan bagian integral dari pembelajaran jarak jauh. Namun, program pendidikan harus fokus pada kebutuhan intruksional siswa daripada teknologinya sendiri. Faktor yang penting untuk keberhasilan sistem pendidikan jarak jauh adalah perhatian, percaya diri pendidik, pengalaman, mudah

menggunakan peralatan, kreatif menggunakan alat, dan menjalin interaksi dengan peserta didik.

Menurut Uno (2009:35) mengatakan ada hal yang perlu diperhatikan pada pembangunan sistem yaitu :

- a. Desain dan pengembangan sistem. Proses pengembangan intruksional untuk pembelajaran jarak jauh terdiri dari tahap perancangan, pengembangan, evaluasi, dan revisi.
- b. Interactivity. Keberhasilan sitem pembelajaran jarak jauh antara lain ditentukan oleh adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.
- c. Active learning. Partisipasi aktif peserta pembelajaran jarak jauh memengaruhi cara bagaimana mereka berhubungan dengan materi yang akan dipelajari.
- d. Visual imagery. Pembelajaran melalui televisi dapat memotivasi dan merangsang keinginan dan proses pembelajarn.
- e. Komunikasi yang efektif. Desain intruksional dimulai dengan mengerti harapan pemakai, dan mengenal mereka sebagai individual yang mempunyai pandangan berbeda dengan perancang sistem.

Mekanisme yang dapat diterapkan dan dikembangkan di Indonesia dalam proses pembelajaran jarak jauh adalah pendidikan online, yang menggunakan komputer dan Internet sebagai mekanisme pengiriman dengan setidaknya 80% dari isi Pendidikan dan pembelajaran yang disampaikan secara online. Melihat penyebaran dan perkembangan dunia penyebaran alat telekomunikasi terutama *Gadget* yang telah mencapai wilayah daerah dan pelosok Negeri di Indonesia maka secara proses pembangunan sumber daya manusia dari mulai pendidikan dasar, menengah dan perguruan tinggi dapat dilaksanakan secara online.

Menurut Taufik ([www.journal.unublitar.ac.id?jp](http://www.journal.unublitar.ac.id?jp)) Permasalahan yang menjadi dasar penetapan kegiatan pembelajaran jarak jauh adalah:

- a. Belum Tersedianya sistem pola pengaturan pendidikan dan teknologi pendidikan yang mengembangkan sistem ini secara nyata;

- b. Regulasi dan Aturan Pemerintah yang belum mengatur dan menjangkau sistem ini sebagai alternatif pembangunan sumber daya manusia di wilayahnya.;
- c. Belum tersedianya guru yang dapat memberikan layanan secara teknologi informasi yang handal dan berkualitas.

Namun tantangan akan muncul jika kebijakan diterapkan di daerah dengan infrastruktur internet dan teknologi yang kurang mendukung seperti di desa – desa. Persoalan- persoalan yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dengan mengendalikan pemanfaatan jaringan internet. Menurut Ahmad ([www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik](http://www.ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik)) mengatakan bahwa ada beberapa permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh yaitu ; “Ketimpangan akses teknologi dan jaringan internet antara kota besar dan daerah; keterbatasan kompetensi guru dalam pemanfaatan aplikasi pembelajaran; dan relasi guru dengan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh belum terintegrasi”.

Perkembangan teknologi selalu mempunyai peran yang sangat tinggi dan ikut memberikan arah perkembangan dunia pendidikan. Dasar pengembangan teknologi pendidikan terapan ke depan yang akan dilaksanakan dalam menunjang pembangunan pendidikan berkelanjutan maka program pembelajaran jarak jauh sangat menunjang terciptanya penyesuaian kebutuhan pelaksanaan teknik kerja di lingkup daerah yang situasi dan kondisi yang sangat luas dan beragam. Selain itu kebutuhan yang di butuhkan dapat secara spesifik dilayani sesuai dengan keterampilan dan kebutuhan pembelajar.

### **2.1.1.3 Fungsi Pembelajaran Jarak Jauh**

Penekanan belajar siswa pada suasana yang di pimpin guru atau yang berpusat pada siswa, sangat penting dalam suasana pembelajaran jarak jauh

seperti halnya dalam ruang kelas tradisional. Terlepas dari teknologi yang digunakan mulai dari guru yang hadir langsung hingga konferensi computer. Sebuah sistem telekomunikasi pengajaran harus menjalankan fungsi – fungsi tertentu agar efektif.

Menurut Smaldino dkk(2011:207) mengemukakan ada beberapa fungsi pendidikan jarak jauh yaitu:

- a. Penyajian informasi  
Salah satu unsur standar dalam mata pelajaran apa pun adalah beberapa macam informasi. Ini tidak selalu harus hanya berupa pengajaran yang dipimpin guru, tetapi bisa berupa fungsi dari pendekatan yang berpusat pada siswa.
- b. Praktik dengan umpan balik  
Mengetahui bahwa sebagian pembelajaran berlangsung jika para pembelajar berpartisipasi aktif secara mental memproses materi. Guru merangsang kegiatan dalam berbagai cara.
- c. Akses terhadap sumber daya belajar Mata pelajaran dan pelajaran biasanya disusun dengan asumsi bahwa para pembelajar akan menghabiskan waktu di luar ruang kelas yang bekerja secara individual.

Namun, tidak bisa dipungkiri pembelajaran jarak jauh yang sudah diterapkan pada peserta didik mengalami banyak tantangan dan hambatan. Mulai dari keterbatasan fasilitas, sulitnya jaringan internet di beberapa daerah, dan keefektifan pembelajaran yang masih terganggu. Oleh karena itu pembelajaran jarak jauh ini mendapat prespektif yang kurang positif dari masyarakat baik kalangan pelajar, pendidik, bahkan pihak sekolah. Dibalik semua kendala pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini masih ada beberapa yang menjadi fungsi atau sisi positif dari pembelajaran jarak jauh ini. Sistem pembelajaran jarak jauh mempunyai karakteristik yang berbeda dengan praktik pembelajaran konvensional secara tatap muka.

Menurut Smaldino dkk dalam Ida Bagus (2020:131) sistem pembelajaran jarak jauh memiliki karakteristik yaitu:

1. Terpisahnya tempat dan waktu
2. Pengaruh institusi/organisasi pendidikan
3. Komunikasi interaktif tetaplah yang menjadi hal yang paling diutamakan dalam pembelajaran jarak jauh
4. Berlangsungnya komunikasi dua arah
5. Memperhatikan pembelajar sebagai individu yang belajar
6. Pendidikan sebagai industri.

Ciri - ciri keefektifan program pembelajaran jarak jauh menurut Surya

([www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE](http://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/RDJE))

- a. Berhasil menghantarkan siswa mencapai tujuan – tujuan intruksional yang telah ditetapkan .
- b. Memberikan pengalaman belajar atraktif,melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan intruksional
- c. Memiliki sarana – sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Pembelajaran jarak jauh didasarkan pada keterpisahan antara siswa dan pengajar dalam ruang dan waktu. Pemanfaatan bahan ajar yang dirancang dan dikelola secara sistematis. Adanya komunikasi tidak terus – menerus antara siswa dengan siswa, guru dan organisasi pendidikan melalui beragam media serta adanya pemantauan yang intensif dari organisasi pendidikan. Sistem pembelajaran jarak jauh sangat potensial tidak hanya untuk pemenuhan kebutuhan belajar mandiri,namun juga untuk pemerataan pendidikan dalam bentuk pendidikan massal.

#### **2.1.1.4 Sasaran dan Tujuan Pembelajaran Jarak Jauh**

Melalui sistem pembelajaran jarak jauh setiap orang dapat memperoleh akses terhadap pendidikan yang berkualitas seperti halnya pendidikan tatap muka atau reguler pada umumnya. Selain perolehan akses yang mudah, sistem

pembelajaran jarak jauh juga diharapkan mampu meningkatkan pemerataan kualitas pendidikan bagi setiap orang. Pembelajaran jarak jauh ini dapat diikuti oleh siapa saja tanpa batasan usia sesuai dengan jenis, jenjang, dan minat bidang yang ingin dipelajari serta melalui metode pembelajaran yang cocok untuk dirinya.

Menurut Munir ( 2009: 24) Sasaran pembelajaran jarak jauh adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada anak bangsa yang belum mengikuti pendidikan yang lebih tinggi, seperti pembelajar yang putus sekolah pada tingkat pendidikan dasar atau pendidikan menengah.
- b. Memberikan kesempatan kepada para pengajar untuk meningkatkan kualitas kemampuan/kompetensinya, seperti berkaitan dengan kemampuan didaktik, metodik dan paedagogik dengan mengikuti pendidikan tinggi. Dengan pembelajaran jarak jauh ini, tanpa harus meninggalkan tempat mengajarnya para pengajar yang tempat tugasnya di daerah terpencil, dipedalaman, di pegunungan yang terbatas oleh berbagai hal, seperti transportasi, dapat mengikuti pembelajaran. Pembelajaran dapat dilakukan dengan memanfaatkan computer beserta internetnya atau materi pembelajaran tercetak, seperti modul atau buku – buku.

Pembelajaran jarak jauh memungkinkan pembelajar untuk memperoleh pendidikan pada semua jenis, jalur, dan jenjang secara mandiri dengan menggunakan berbagai sumber belajar dengan program pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik, kebutuhan, dan kondisinya. Pembelajaran jarak jauh menyediakan berbagai pola dan program pembelajaran jarak jauh untuk melayani kebutuhan masyarakat dan mengembangkan dan mendorong terjadinya inovasi berbagai proses pembelajaran dengan berbagai sumber belajar.

Menurut Munir (2009:250) “pembelajaran jarak jauh dapat mengatasi masalah kesenjangan pemerataan kesempatan, peningkatan mutu, relevansi, dan



efisiensi dalam bidang pendidikan yang disebabkan oleh berbagai hambatan seperti jarak, tempat, dan waktu”. Untuk itu, penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh harus sesuai dengan karakteristik pembelajar, tujuan pembelajaran jarak jauh adalah untuk memberikan kesempatan pendidikan kepada warga masyarakat yang tidak dapat mengikuti pembelajaran konvensional secara tatap muka.

#### **2.1.1.5 Prinsip Pembelajaran Jarak Jauh**

Pemanfaatan teknologi ataupun media komunikasi akan sangat mendukung keberlangsungan pembelajaran jarak jauh yang efektif. Di masa covid 19 ini dalam bidang pendidikan dalam suatu negara menerapkan sistem pembelajaran jarak jauh sebagai solusi alternatif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran jarak jauh ini yang menghubungkan keterpisahan antara siswa dengan pendidikan dan dimediasi oleh pemanfaatan teknologi.

Menurut Jenri dkk (2020:2) Prinsip – prinsip pelaksanaan pembelajaran jarak jauh sebagai berikut ;

- a. adanya keterpisahan antara pendidik dan peserta didik lintas ruang dan waktu sehingga lebih menekankan pada belajar secara mandiri
- b. interaksi pembelajaran berbasis TIK menggunakan berbagai sumber belajar TIK dan media lain
- c. diorganisasikan secara sistematis dalam satu organisasi sesuai aturan yang berlaku
- d. dimungkinkan adanya tatap muka secara terbatas.

Adapun Prinsip – prinsip pembelajaran jarak jauh menurut Munir (2009: 27) sebagai berikut:

- a. Prinsip kebebasan artinya sistem pendidikan yang sifatnya demokratis karena dirancang agar bebas bisa diikuti oleh siapa saja. Apalagi pembelajar sifatnya heterogen baik dalam kondisi atau karakteristiknya yang meliputi motivasi, kecerdasan, latar belakang pendidikan, kesempatan maupun waktu untuk belajar.

- b. Prinsip kemandirian diwujudkan dengan adanya kurikulum atau program pendidikan yang dapat dipelajari secara mandiri (independent learning), belajar perorangan atau belajar kelompok. Pengajar hanya sebagai fasilitator yang memberikan bantuan atau kemudahan kepada pembelajar untuk belajar, sehingga bantuan yang diberikan pengajar seminimal mungkin atau tidak dominan disesuaikan dengan keadaan pembelajar tersebut.
- c. Prinsip keluwesan memungkinkan pembelajar untuk fleksibel mengatur jadwal dan kegiatan belajar, mengikuti ujian atau penilaian kemajuan belajar, dan mengakses sumber belajar sesuai dengan kemampuan pembelajar.
- d. Prinsip mobilitas memungkinkan pembelajar belajar dengan caraberpindah tempat sesuai dengan keadaan yang memungkinkan untuk terjadinya proses pembelajaran.
- e. Prinsip efisiensi adalah memberdayakan berbagai macam sumber daya, seperti sumber daya manusia atau teknologi yang tersedia dengan seoptimal mungkin agar pembelajar bisa belajar.

Pembelajaran jarak jauh ini sangat relevan digunakan pada masa pandemi.

Sehingga siswa tetap dapat melakukan pembelajaran, pendidik juga tetap bisa mengajar walaupun tidak didalam sebuah kelas nyata atau tatap muka langsung. Hal ini sejalan dengan tujuan diberlakukannya kebijakan belajar dari rumah agar hak belajar siswa tetap terpenuhi.

## **2.1.2 Kemandirian Belajar**

### **2.1.2.1 Pengertian Kemandirian Belajar**

Kemandirian berasal dari kata mandiri yang berarti berdiri sendiri, yaitu suatu keadaan yang memungkinkan seseorang mengatur dan mengarahkan diri sesuai tingkat perkembangannya. Kemandirian belajar itu tampak pada peserta didik ketika peserta didik itu berkesempatan untuk ikut menentukan tujuan, sumber dan evaluasi belajar terhadap diri sendiri dan peserta didik mampu mengaplikasikan pengetahuannya dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi..

Basir ([www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/formatif/article/view/754](http://www.journal.lppmunindra.ac.id/index.php/formatif/article/view/754))

bahwa “kemandirian belajar diartikan sebagai usaha proses belajar, yang terjadi pada diri seseorang, dan dalam usahanya untuk mencapai tujuan belajar orang tersebut dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya”.

Dalam kemandirian belajar, siswa dituntut untuk mampu menggali informasi materi pelajaran tidak hanya bersumber dari guru artinya dari sumber lain seperti internet. Selain itu, siswa mampu melakukan aktivitas belajar tanpa pengaruh dari orang lain atau teman. Siswa yang memiliki kemandirian belajar baik dapat diamati secara langsung dari perilaku dan sikapnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar seseorang dapat tergambarkan dari sikap, pendapat, dan tingkah laku.

Kemandirian belajar yang dimiliki seorang siswa mendorong siswa tersebut untuk dapat berperilaku tidak bergantung kepada orang lain baik teman maupun gurunya dalam mencapai tujuan belajar dan bertanggungjawab. Aini dan Taman ([www.jurnal.unsyiah.ac.id/pear/article/download/7973/6520](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/pear/article/download/7973/6520)) “kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang di dorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki.” Hal ini karena dengan kemandirian belajar, seseorang dapat mengontrol tindakannya sendiri, bebas dalam mengatur kemandirian dan kompetensi serta kecakapan yang akan dicapainya.

Jadi kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses

pembelajaran. Siswa yang memiliki kemandirian belajar ialah siswa yang mau mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan nyata guna untuk mencapai tujuannya.

#### **2.1.2.2 Ciri – Ciri Kemandirian Belajar**

Kemandirian belajar ini bukan berarti belajar sendiri tanpa arahan dari pendidik atau teman belajarnya. Hal yang paling penting dalam proses kemandirian belajar adalah cara peserta didik dalam proses belajar tanpa bantuan orang lain sehingga siswa dapat bertanggung jawab tanpa tergantung kepada orang lain. Peserta didik terlebih dulu diberikan untuk memahami isi pelajaran yang dibaca atau di dengar. Kalau peserta didik menemukan kesulitan, lalu bertanya ke pendidik atau teman belajarnya. Secara umum ciri – ciri kemandirian belajar itu tidak tergantung kepada orang lain dan mampu memecahkan kesulitan dalam belajar.

Menurut Gea ([www.jurnal.unsyiah.ac.id/pear/article/download/7973/6520](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/pear/article/download/7973/6520)) mengatakan bahwa “individu dikatakan mandiri apabila memiliki ciri sebagai berikut : 1) percaya diri, 2) mampu bekerja sendiri, 3) menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan kerjanya, dan 5) tanggung jawab”. Kelima ciri – ciri individu mandiri tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Percaya diri adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif.
2. Mampu bekerja sendiri adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya.

3. Menguasai keahlian dan keterampilan yang sesuai dengan potensi yang sangat diharapkan pada lingkungan kerjanya.
4. Menghargai waktu adalah kemampuan mengatur jadwal sehari –hari yang diprioritaskan dalam kegiatan yang bermanfaat secara efisien.
5. Tanggung jawab adalah segala sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang harus dijalankan atau dilakukan oleh seseorang dalam melaksanakan sesuatu yang sudah menjadi pilihannya atau dengan kata lain, tanggung jawab merupakan sebuah amanat atau tugas dari seseorang yang dipercayakan untuk menjaganya.

Sejalan dengan pendapat diatas, menurut Thoha dalam wiwik(2016 : 35)

membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu :

1. Mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain
3. Tidak lari atau menghindari masalah
4. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam
5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain
7. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan
8. Bertanggung jawab atas tidakannya sendiri

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan diatas maka peneliti menyimpulkan ciri-ciri karakter mandiri sebagai berikut:

#### 1. Percaya diri

Percaya diri adalah meyakini pada kemampuan dan penilaian diri sendiri dalam melakukan tugas dan memilih pendekatan yang efektif. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek

kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

## 2. Mampu bekerja sendiri

Mampu bekerja sendiri, adalah usaha sekuat tenaga yang dilakukan secara mandiri untuk menghasilkan sesuatu yang membanggakan atas kesungguhan dan keahlian yang dimilikinya. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat hidup sendiri, tentunya membutuhkan orang lain dalam menjalankan kehidupan ini. Namun mampu bekerja sendiri disini maksudnya adalah tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan atau tanggung jawab yang dipikulnya.

## 3. Menghargai waktu

Manusia yang mandiri tidak akan membiarkan waktunya terbuang sia-sia, sebisa dan semaksimal mungkin ia akan mengerjakan sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.

## 4. Bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah kesadaran yang ada dalam diri seseorang bahwa setiap tindakannya akan mempengaruhi bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Dengan adanya kesadaran bahwa setiap tindakannya berpengaruh, maka ia akan berusaha agar segala tindakannya akan memberikan pengaruh yang baik dan menghindari tindakan yang merugikan.

## 5. Memiliki hasrat bersaing untuk maju

Anak memiliki sikap yang tidak mudah patah semangat dalam menghadapi berbagai rintangan, selalu bekerja keras untuk mewujudkan suatu tujuan,

menganggap rintangan atau hambatan selalu ada dalam setiap kegiatan yang harus dihadapi. Memiliki kemauan dan hasrat untuk selalu ingin maju agar mencapai apa yang diinginkan, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, menyukai hal yang baru, memiliki kreativitas yang tinggi.

#### 6. Mampu mengambil keputusan

Dalam kehidupan sehari-hari, orang tidak terlepas dari berbagai masalah yang harus segera diselesaikan dengan baik dan seksama. Agar dapat memecahkan masalah yang dihadapi, maka harus dapat menentukan cara yang tepat. Setiap permasalahan memiliki berbagai cara alternatif atau langkah-langkah dalam solusi pemecahannya. Akan tetapi manakah yang paling tepat untuk dirinya dan yang mampu ia laksanakan. Di sini diperlukan adanya suatu kemampuan untuk dapat mengambil keputusan yang tepat.

### **2.1.2.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar**

Dalam proses pembelajaran itu seorang guru atau pendidik sebagai fasilitator yang selalu siap memberikan pemahaman kepada peserta didik saat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam proses pembelajaran teman sangat diperlukan untuk bisa belajar mandiri. Kalau peserta didik kesulitan belajar akan lebih mudah untuk bertanya dengan teman dan lebih berani dibandingkan langsung ke guru. Sebagai hasil dari proses belajar pencapaian karakter mandiri dipengaruhi oleh banyak faktor.

Menurut Sri ([www.jurnal.unsyiah.ac.id/pear/article/download/7973/6520](http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/pear/article/download/7973/6520)) mengemukakan bahwa ada empat faktor yang mempengaruhi kemandirian anak yaitu:

- a. Gen atau keturunan Orang tua  
Orang tua yang memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anaknya yang memiliki kemandirian juga. Namun faktor keturunan ini masih menjadi perdebatan karena ada yang berpendapat bahwa sesungguhnya bukan sifat kemandirian orang tuanya itu menurun kepada anaknya, melainkan sifat orang tuanya muncul berdasarkan cara orang tua mendidik anaknya.
- b. Pola asuh Orang tua  
Cara orang tua mengasuh atau mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya. Orang tua yang terlalu banyak melarang atau mengeluarkan kata "jangan" kepada anak tanpa disertai dengan penjelasan yang rasional akan menghambat perkembangan kemandirian anak. Sebaliknya, orang tua yang menciptakan suasana aman dalam interaksi keluarganya akan dapat mendorong kelancaran perkembangan anak. Demikian juga, orang tua yang cenderung sering membanding-bandingkan anak yang satu dengan lainnya juga akan berpengaruh kurang baik terhadap perkembangan kemandirian anak.
- c. Sistem Pendidikan di Sekolah  
Sistem pendidikan di sekolah adalah sistem pendidikan yang ada di sekolah tempat anak dididik dalam lingkungan formal. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokratisasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian siswa. Sebaliknya, proses pendidikan di sekolah yang lebih menekankan pentingnya penghargaan terhadap anak dan penciptaan kompetensi positif akan memperlancar perkembangan kemandirian belajar.
- d. Sistem Kehidupan di Masyarakat  
Sistem kehidupan masyarakat yang menekankan lingkungan masyarakat yang aman, menghargai ekspresi potensi remaja dalam bentuk berbagai kegiatan, dan tidak berlaku hierarkis akan merangsang dan mendorong perkembangan kemandirian anak. Nilai Kemandirian sebagai salah satu tujuan pendidikan, maka perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Upaya untuk mengembangkan nilai kemandirian melalui ikhtiar pengembangan atau pendidikan sangat diperlukan untuk kelancaran perkembangan kemandirian siswa. Pembelajaran jarak jauh perlu melakukan upaya-upaya pengembangan kemandirian siswa, peserta didik perlu diarahkan agar lebih bertanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan diri untuk kemajuan kemampuan belajar peserta didik. Menurut Steinberg dalam Wiwik



(2016:5) bahwa “kemandirian siswa dalam belajar merupakan suatu hal yang sangat penting dan perlu ditumbuhkembangkan pada siswa sebagai individu yang diposisikan sebagai peserta didik”.

Sejalan dengan pendapat di atas Ali dan Asrori (2005:119-120) mengemukakan ada sejumlah intervensi yang dapat dilakukan untuk pengembangan kemandirian anak, antara lain sebagai berikut:

1. Penciptaan partisipasi dan keterlibatan dalam keluarga, yang diwujudkan dalam bentuk saling menghargai antar anggota keluarga dan keterlibatan dalam memecahkan masalah anak.
2. Penciptaan keterbukaan, yang diwujudkan dalam bentuk toleransi terhadap perbedaan pendapat, memberikan alasan terhadap keputusan yang diambil bagi anak, keterbukaan terhadap minat anak, mengembangkan komitmen terhadap tugas anak, kehadiran dan keakraban hubungan dengan anak.
3. Penciptaan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan, yang diwujudkan dalam bentuk mendorong rasa ingin tahu anak, adanya aturan tetapi tidak cenderung mengancam apabila ditaati, adanya jaminan rasa aman dan kebebasan untuk mengeksplorasi lingkungan.
4. Penerimaan positif tanpa syarat, yang diwujudkan dalam bentuk tidak membedakan – bedakan anak, menerima anak apa adanya, serta menghargai ekspresi potensi anak.
5. Empati terhadap anak yang diwujudkan dalam bentuk memahami pikiran dan perasaan anak, melihat persoalan anak dengan berbagai sudut pandang, dan tidak mudah mencela karya anak.
6. Penciptaan kehangatan hubungan dengan anak, yang diwujudkan dalam bentuk interaksi secara akrab, membangun suasana humor dan komunikasi ringan dengan anak, dan bersikap terbuka terhadap anak.

Kemandirian belajar peserta didik tercipta karena adanya dukungan dari orang – orang di sekitar peserta didik baik dari keluarga, teman belajar dan masyarakat. Namun kemandirian belajar ini bukan berarti belajar tanpa guru atau tutor. Tetapi kemandirian belajar itu nampak ketika peserta didik mempunyai inisiatif untuk belajar tanpa harus didampingi guru. Sebagai peserta didik yang

memiliki kemandirian belajar, peserta didik tidak harus mengetahui segala sesuatunya tetapi harus bertanggung jawab.

#### **2.1.2.4 Kemandirian Belajar Dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh**

Proses pembelajaran bukan hanya aktivitas yang bisa dilakukan secara tatap muka, namun semakin berkembangnya zaman, aktivitas belajar bisa dilakukan melalui sistem jarak jauh yang biasa disebut sebagai belajar atau belajar daring online yang menggunakan media jaringan komputer atau akses internet. Menurut Wedemeyer dalam Rusman (2017 : 371) mempunyai gagasan bahwa untuk mengatasi persoalan jarak jauh dalam sistem pembelajaran jarak jauh perlu diciptakan sistem pembelajaran yang memperhatikan aspek – aspek sebagai berikut:

- a. Peserta didik belajar terpisah dari guru/ instruktur
- b. Isi pelajaran dilaksanakan dengan pendekatan individual dan proses belajar terjadi melalui kegiatan peserta didik
- c. Belajar dapat dilakukan di tempat yang dianggap sesuai untuk peserta didik di lingkungannya sendiri
- d. Peserta didik bertanggung jawab atas kemajuan belajarnya, dan mempunyai kebebasan dalam menentukan kapan akan mulai dan berhenti belajar, serta kebebasan dalam menentukan kecepatan belajarnya.

Melihat pentingnya kemandirian belajar bagi diri siswa, pengembangan keterampilan belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh menjadi salah satu aspek yang harus dikembangkan. Keterampilan peserta didik dalam pembelajaran jarak jauh sudah bisa dilakukan sendiri, mereka bisa mengoperasikan teknologi bahkan penggunaan internet sering siswa lakukan untuk belajar. Kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran jarak jauh yang dapat diamati dengan

perubahan sikap yang muncul melalui pola tingkah laku dan kreativitas belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. seperti yang dijelaskan Sinaga Dearlina ([https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=jurnal+dearlina+sinaga+&btnq=#d=gs\\_qabs&u=%23p](https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=jurnal+dearlina+sinaga+&btnq=#d=gs_qabs&u=%23p)) mengatakan bahwa “anak dan remaja yang kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko(tetapi dengan perhitungan) daripada anak – anak umumnya”. Dalam proses pembelajaran jarak jauh perlu ditekankan ke peserta didik agar memiliki kemandirian belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

## **2.2 Penelitian Relevan**

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti juga menggunakan penelitian lain yakni sebagai berikut:

1. Penelitian yang pernah dilakukan Anggiyani Ratnaningtyas dengan judul “pengaruh penerapan pembelajaran e- learning terhadap kemandirian dan minat belajar mahasiswa pada mata kuliah wawasan dan kajian mipa” pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan post – test only control group design dan instrument lembar angket. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Kimia angkatan 2015. Hasil uji hipotesis menunjukkan tidak ada perbedaan yang signifikan antara kemandirian dan minat belajar pada kedua kelompok. Namun, hasil analisis data deskriptif menunjukkan bahwa rerata kemandirian dan minat belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen lebih tertinggi dibandingkan kelompok control. Rerata kelompok eksperimen sebesar 3,67 (baik),

sedangkan rerata kelompok control sebesar 3,48 yang berada pada kategori yang sama. rerata minat belajar mahasiswa pada kelompok eksperimen sebesar 4,21 (sangat baik), sedangkan rerata pada kelompok kontrol sebesar 4,08 (baik). Selain itu, berdasarkan angket respon mahasiswa terhadap pembelajaran e-learning diperoleh rerata sebesar 4,51 (sangat baik).

2. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ninik Rahayu Ashadi dengan judul “hubungan pemanfaatan google classroom dan kemandirian terhadap hasil belajar mahasiswa PTIK pada masa pandemic berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan google classroom dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi pearson sebesar 0.569, terdapat hubungan yang signifikan terhadap kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dengan nilai sig. (2-tailed) = 0.029 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi pearson sebesar 0.316, hasil korelasi  $x_1$  dan  $x_2$  dengan Y secara bersama-sama terdapat hubungan yang signifikan terhadap pemanfaatan google classroom dan kemandirian belajar mahasiswa dengan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah rekayasa perangkat lunak. Hal ini dapat dilihat dengan nilai sig. (2-tailed) = 0.000 < 0.05 (5%) dengan angka koefisien korelasi pearson sebesar 0.511.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Jadi kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

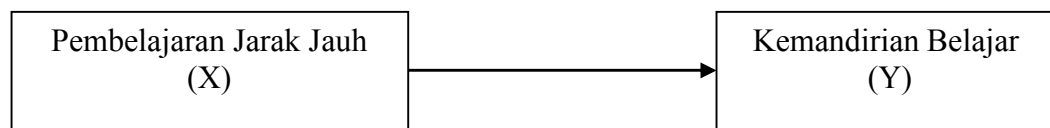
Pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang menekankan pada cara belajar mandiri (*self study*). Belajar mandiri diorganisasikan secara sistematis dalam menyajikan materi pembelajaran, pemberian bimbingan kepada pembelajar, dan pengawasan untuk keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran jarak jauh sebagai metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pembelajar untuk belajar secara terpisah dari kegiatan mengajar pengajar, sehingga komunikasi antara pembelajar dan pengajar harus dilakukan dengan bantuan media, seperti media cetak, elektronik, mekanis, dan peralatan lainnya. Pembelajaran jarak jauh pembelajar belajar tanpa mendapatkan pengawasan langsung secara terus menerus dari pengajar atau tutor yang hadir di ruang belajar atau di lingkungan tempat belajarnya.

Kemandirian belajar diartikan sebagai usaha proses belajar yang terjadi pada diri seseorang yang memiliki usaha untuk mencapai tujuan belajar dan dituntut untuk aktif secara individu atau tidak bergantung kepada orang lain, termasuk tidak tergantung kepada gurunya. Dengan ditumbuhkembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya sebaliknya siswa yang memiliki

kemandirian belajar yang rendah akan tergantung pada orang lain. Maka pembelajaran jarak jauh diharapkan mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa agar tercapainya tujuan dari umum pembelajaran. Dengan kemandirian belajar akan meningkatkan prestasi belajar siswa yang dilihat secara nyata di raport siswa tersebut.

#### 2.4 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2019: 72) paradigma penelitian merupakan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Untuk mengetahui hubungan anatar X dengan Y. Maka digambarkan paradigam penelitian sebagai berikut :



**Gambar 2.1 Paradigma Penelitian**

*(Sumber: Olahan Peneliti)*

#### 2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian teori dan kerangka berpikir diatas maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh terdapat pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran IPS terpadu kelas IX - 1 SMP Negeri 1 Nainggolan Tahun Ajaran 2021/2022.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Negeri 1 Nainggolan yang beralamat di Jln. Pelajar Nainggolan Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara.

##### **3.1.2 Waktu Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan waktu semester genap Tahun Ajaran 2020/2021.

#### **3.2 Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **3.2.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019:126) “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Nainggolan Tahun Ajaran 2021/2022 sebanyak 175 orang.

**Tabel 3.1 Populasi Penelitian**

Kelas	Jumlah siswa
Kelas IX – 1	32
Kelas IX – 2	28
Kelas IX – 3	29
Kelas IX – 4	30
Kelas IX – 5	28
Kelas IX – 6	28
Jumlah	175

*Sumber : Olahan Peneliti*

### 3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2002:109) “sampel adalah sebagian atau wilayah dari populasi yang diteliti. Apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10%, 15%, 20%, 25% atau lebih”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah 20% dari populasi yang ada, karena jumlah populasi melebihi 100 yaitu 175 siswa. Jadi  $175 \times 20\% = 35$ . Maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 35 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Random Sampling*, dimana cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Menurut Arikunto (2013:152), Teknik yang dimaksud dalam pengambilan sampel adalah:



1. Angket akan dibagikan keenam kelas.
2. Responden yang menerima angket tersebut akan langsung dipilih atau ditentukan peneliti sebanyak 35 orang.
3. Karena sampel tidak bisa dibagi rata, maka peneliti mengambil dari 5 kelas sebanyak 6 orang dan satu kelas 5 orang.

### **3.3 Variabel Penelitian**

Menurut Kidder dalam Sugiyono (2019:67) menyatakan bahwa “variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya”. Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu :

1. Variabel bebas : Pembelajaran jarak jauh
2. Variabel terikat : Kemandirian belajar

### **3.4 Defenisi Operasional**

Defenisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran jarak jauh (X) adalah pendidikan formal yang menggunakan suatu media yang memungkinkan terjadi interaksi antara pengajar dan pembelajar, dimana peserta didik dan instruktornya atau pengajar berada di lokasi terpisah yang memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan pengajar dan pembelajaran, metode pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar pemisah kegiatan pembelajaran tersebut berupa jarak fisik, misalnya karena peserta ajar bertempat tinggal jauh dari lokasi institusi pendidikan.

2. Kemandirian belajar (Y) adalah kemampuan seseorang dalam mengatur semua aktivitas pribadi, kompetensi, dan kecakapan secara mandiri berbekal kemampuan dasar yang dimiliki individu tersebut, khususnya dalam proses pembelajaran.

### **3.5 Tehnik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan pengumpulan dari benda- benda tertulis seperti buku, catatan harian, dan sebagainya .Dalam hal peneliti menggunakan data dari hasil belajar siswa dan nilai ulangan siswa.

#### **3.5.2 Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2018:203) mengemukakan bahwa, ”observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis”. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

#### **3.5.3 Kuesioner (Angket)**

Menurut Sugiyono ( 2018:199) “kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Angket yang diberikan kepada responden adalah pengaruh pembelajaran jarak jauh dengan jumlah soal 20 butir. Setiap soal diberi alternative jawaban dengan indeks nilai sebagai berikut;

**Tabel 3.2 Bobot Skor Angket**

Pilihan	Skor
Selalu	4
Sering	3
Kadang – kadang	2
Tidak pernah	1

*Sumber : OlahanPeneliti*

**Tabel 3.3 Layout Angket**

Variabel	Indikator	Soal	Keterangan
Pembelajaran jarak jauh ( X )	• Kemampuan guru dalam menguasai teknologi	1-5	
	• Kreativitas guru	6-10	
	• Kedisiplinan siswa	11- 15	
	• Komunikasi antara guru dan siswa	16- 20	
Kemandirian belajar <sup>4</sup> ( Y)	• Bertanggungjawab dalam belajar	1-5	
	• Berbuat aktif dan kreatif dalam belajar	6-10	
	• Mampu memecahkan problem belajar	11-15	
	• Mengontrol diri	16-20	

*Sumber : Olahan Peneliti*

### 3.6 Uji Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat dalam menganalisis hasil penelitian yang akan dilakukan. Uji coba instrument dilakukan untuk mengetahui validitas dan realibilitas instrument. Uji instrument penelitian ini dilakukan di SMP

Negeri 1 Nainggolan yang beralamat di Jln. Pelajar Nainggolan Kecamatan Nainggolan Kabupaten Samosir Provinsi Sumatera Utara

### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan kesahian suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas disebut juga uji kesahian butir sebuah item pertanyaan dikatakan mempunyai validitas yang tinggi jika memiliki tingkat korelasi yang tinggi terhadap skor total item. Dalam penelitian ini pengukuran validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Product Moment*.

Kemudian hasil  $r$  hitung dikonsultasikan dengan  $r$  tabel dengan taraf signifikansi 95% (  $\alpha = 5\%$  ) jika didapatkan harga  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka butir instrumen dapat dikatakan valid akan tetapi sebaliknya jika harga  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan bahwa instrumen tidak valid.

Kemudian untuk mencari  $r$  tabel maka menggunakan rumus  $N=35$  dan signifikansi 5% maka didapat jumlah tabel statistik  $r$  tabel pada uji penelitian adalah sebesar = 0,3246. Adapun hasil uji validitas pada variabel pembelajaran jarak jauh di SMP NEGERI 1 Nainggolan disajikan sebagai berikut :

**Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Pembelajaran Jarak Jauh SMP  
Negeri 1 Nainggolan**

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,520	0,3246	Valid
Butir 2	0,547	0,3246	Valid
Butir 3	0,602	0,3246	Valid
Butir 4	0,485	0,3246	Valid
Butir 5	0,596	0,3246	Valid
Butir 6	0,408	0,3246	Valid
Butir 7	0,418	0,3246	Valid
Butir 8	0,464	0,3246	Valid
Butir 9	0,542	0,3246	Valid
Butir 10	0,608	0,3246	Valid
Butir 11	0,379	0,3246	Valid
Butir 12	0,696	0,3246	Valid
Butir 13	0,547	0,3246	Valid
Butir 14	0,702	0,3246	Valid
Butir 15	0,718	0,3246	Valid
Butir 16	0,524	0,3246	Valid
Butir 17	0,238	0,3246	Tidak Valid
Butir 18	0,584	0,3246	Valid
Butir 19	0,342	0,3246	Valid
Butir 20	0,395	0,3246	Valid

( Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V22)

**Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Kemandirian Belajar Siswa SMP  
Negeri 1 Nainggolan**

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,557	0,3246	Valid
Butir 2	0,420	0,3246	Valid
Butir 3	0,715	0,3246	Valid
Butir 4	0,577	0,3246	Valid
Butir 5	0,743	0,3246	Valid
Butir 6	0,705	0,3246	Valid
Butir 7	0,446	0,3246	Valid
Butir 8	0,350	0,3246	Valid
Butir 9	0,367	0,3246	Valid
Butir 10	0,427	0,3246	Valid
Butir 11	0,632	0,3246	Valid
Butir 12	0,664	0,3246	Valid
Butir 13	0,642	0,3246	Valid
Butir 14	0,422	0,3246	Valid
Butir 15	0,605	0,3246	Valid
Butir 16	0,392	0,3246	Valid
Butir 17	0,443	0,3246	Valid
Butir 18	0,478	0,3246	Valid
Butir 19	0,294	0,3246	Tidak Valid
Butir 20	0,732	0,3246	Valid

( Sumber: Data Olahan Hasil SPSS V22)

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas digunakan untuk mengukur derajat konsistensi suatu alat ukur. Suatu alat ukur dikatakan reliable jika alat ukur tersebut menghasilkan hasil – hasil yang konsisten, sehingga instrument ini dapat dipakai dan bekerja dengan baik pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam instrument ini menggunakan pengujian melalui program SPSS 20.

Sebesar 0,5 atau lebih dengan kata lain apabila alpha lebih kecil dari 0,5 maka dinyatakan tidak reliabel dan sebaliknya apabila sama dengan atau lebih besar dari 0,5 maka reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Pembelajaran Jarak Jauh SMP**

**Negeri 1 Nainggolan**

Cronbach's Alpha	N of Items
,868	20

*Sumber : Data Hasil Olahan SPSS V22*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,868 lebih besar dari 0,5. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan untuk reliabilitas variabel kemandirian belajar dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut ini.

**Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kemandirian Belajar SMP**

**Negeri 1 Nainggolan**

Cronbach's Alpha	N of Items
,857	20

*Sumber :Data Hasil olahan Data SPSS V22*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach Alpha sebesar 0,857 lebih besar dari 0,5. Dengan demikian jawaban – jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data diperlukan suatu teknik atau metode untuk memperoleh kesimpulan yang tepat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Uraian selengkapnya tentang teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:160) “uji normalitas bertujuan apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak”. Model regresi yang baik adalah data distribusi normal atau mendekati normal. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

#### 3.7.2 Uji Analisis Regresi Sederhana

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran jarak jauh dengan kemandirian belajar siswa. Analisis digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apabila masing-masing variabel berhubungan positif atau negative. Dalam regresi linier sederhana hanya ada satu variabel bebas  $x$  yang dihubungkan dengan variabel tak bebas  $y$ .

Dengan menentukan Hipotesis :

H<sub>0</sub> : Adanya pengaruh pembelajaran jarak jauh dengan kemandirian belajar siswa

H<sub>a</sub> : Tidak ada pengaruh pembelajaran jarak jauh secara signifikan dengan

Kemandirian belajar siswa



Apabila hasil  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf kepercayaan 95% atau  $\alpha = 5\%$  maka  $H_a$  diterima dan apabila penelitian  $t_{hitung} < t_{tabel}$ ,  $H_0$  ditolak. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan *SPSS Versi 22*.

### **3.7.3 Uji Keberartian Regresi**

Pengujian keberartian Regresi dilakukan untuk menguji apakah koefisien regresi yang didapatkan signifikan (berarti) atau tidak. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai  $f_{hitung} > f_{tabel}$  dan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hubungan antara variabel X dan Y adalah berarti.

### **3.7.4 Uji Parsial (Uji t)**

Menurut Sugiyono (2016:121)“ T-test adalah statistik parametrik yang berguna untuk menguji hipotesis komparatif rata-rata dua sampel dengan bentuk data interval maupun rasio”. Nilai signifikan  $t < 0,05$ , maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data, maka peneliti menggunakan aplikasi *SPSS Versi 22*.